

3rd WEEK**November 2019**❖ **MAKRO**

- Mengucapkan ketidaksetaraan kekayaan yang telah berkembang selama beberapa dekade merupakan ancaman besar bagi ekonomi A.S. yang berada dalam kondisi "sangat baik", kata mantan Ketua Federal Reserve Janet Yellen, Kamis. Pemimpin bank sentral dari 2014 hingga 2018 juga mengatakan perang tarif AS-Tiongkok berdampak buruk baik pada bisnis maupun konsumen melalui harga yang lebih tinggi dan suasana ketidakpastian yang umum. Sementara dia tidak melihat resesi di cakrawala, dia juga mencatat bahwa risikonya menumpuk. "Saya berani bertaruh bahwa tidak akan ada resesi di tahun mendatang. Tetapi saya harus mengatakan bahwa kemungkinan resesi lebih tinggi dari normal dan pada tingkat yang terus terang saya tidak nyaman," kata Yellen di World Business Forum. Dengan tiga pemangkasan suku bunga tahun ini, masih ada "lingkup yang tidak sebanyak yang saya ingin lihat agar The Fed dapat menanggapi hal itu. Jadi ada alasan bagus untuk khawatir."
- Dana Moneter Internasional mendesak Bank of Japan untuk mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kebijakan yang sangat longgar pada lembaga keuangan, seperti menargetkan jatuh tempo yang lebih pendek untuk target hasil obligasi jangka panjang. Kebijakan fiskal dapat melengkapi upaya BOJ untuk melindungi ekonomi dari risiko di luar negeri, pemberi pinjaman global mengatakan, menyarankan bahwa Tokyo tidak boleh menghindar dari meningkatkan pengeluaran fiskal dalam waktu dekat meskipun ada utang publik yang besar. "Memperkuat efektivitas koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal tetap menjadi prioritas tinggi," kata IMF dalam proposal kebijakan Pasal 4 ke Jepang pada hari Senin. Sementara bank sentral harus mempertahankan program stimulus besar-besaran, ia juga harus menemukan cara untuk mengurangi kenaikan biaya pelonggaran yang berkepanjangan dan membuat kebijakannya berkelanjutan karena inflasi tetap jauh dari target 2%, IMF mengatakan. "Sebagaimana adanya, baik kebijakan fiskal dan

kebijakan moneter diperluas, menyisakan ruang terbatas untuk menanggapi guncangan," Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva mengatakan pada konferensi pers.

- Ulasan:

Satu bidang tertentu yang ia kutip adalah ketidaksetaraan, khususnya sejauh mana manfaat selama ekspansi terpanjang di sejarah A.S. sebagian besar telah mengalir ke penerima tertinggi dan mereka yang memiliki tingkat pendidikan pasca-sekolah menengah.

❖ **MIKRO**

- Aliran modal asing yang masuk ke Indonesia sejak awal tahun hingga 21 November 2019 sebesar Rp 220,9 triliun. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menjelaskan komposisi aliran modal asing tersebut masuk ke surat berharga negara (SBN) sebesar Rp 174,5 triliun, saham Rp 45,3 triliun dan obligasi korporasi Rp 1,6 triliun. "Angka inflow ini lebih besar dibandingkan inflow tahun lalu," kata Perry di Gedung BI, Jumat (22/11/2019). Dia menambahkan secara mingguan memang sempat terjadi aliran keluar modal asing sebesar Rp 2 triliun dengan komposisi SBN Rp 1 triliun, saham Rp 400 miliar, obligasi korporasi Rp 500 miliar dan sisanya lain-lain. Perry menjelaskan, keluarnya modal asing menjelang akhir tahun ini merupakan hal yang wajar. Pasalnya, saat akhir tahun tiba investor kembali menentukan arah investasi dalam jangka pendek dan melihat prospek ke depan.

- Komisi XI DPR RI hari ini memanggil para Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemanggilan itu dalam rangka melakukan rapat kerja. Rapat hari membahas tentang evaluasi kinerja OJK pada selama di 2019. Selain itu akan dibahas juga rencana kerja 2020 dan pengantar Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2020. "Sebelumnya dipersilahkan anggota untuk memperkenalkan diri," kata Ketua Komisi XI DPR RI Dito Ganinduto di Gedung DPR, Jakarta, Senin (18/11/2019). Rapat hari ini adalah rapat perdana bagi Dewan Komisioner OJK dengan formasi lengkap dengan

Komisi XI. Rapat pun dimulai dengan saling memperkenalkan diri. Setelah saling memperkenalkan diri, Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso pun memulai dengan paparannya. "Awalnya kami akan membahas terkait perekonomian global. Setelah itu masuk pembahasan industri jasa keuangan. Kemudian capaian kinerja OJK triwulan III-2019 serta rencana kerja OJK 2020," kata Wimboh.

Ulasan:

Faktor global yang juga dilihat adalah kejadian di dunia seperti hasil pertemuan dagang antara China dan Amerika Serikat (AS). Yakni Presiden AS Donald Trump dan Presiden AS Xi Jinping disebut akan sepakat, namun hingga saat ini belum terlihat sinyal kesepakatan tersebut.

❖ **PERBANKAN**

- Pemerintah terus melakukan berbagai upaya agar perdagangan internasional Indonesia meningkat. Salah satunya dengan mengadakan Business Forum on Trade Tourism and Investment di New York, Amerika Serikat yang dihadiri lebih dari 150 investor yang memiliki minat untuk melakukan bisnis di Indonesia. SEVP Global and Treasury Services BRI Listiarini Dewajanti menjadi salah satu pembicara dengan tema 'Product Sourcing Investment Opportunities: Business Matching & Partnership'. Ia memaparkan pentingnya perbankan dalam melayani transaksi International Trade Finance dan Global Payment Services antara pengusaha AS dan Indonesia. "What Indonesia has, BRI has it, dengan meningkatnya hubungan dagang Amerika Serikat dan Indonesia, BRI akan terus meningkatkan fasilitas perbankan transaksi internasional ini. BRI memiliki jaringan kerja Luar Negeri antara lain BRI New York Agency, BRI Singapore, BRI Hongkong Representative dan BRI Timor Leste," ujarnya dalam keterangan tertulis, Senin (25/11/2019).
- Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) telah turun menjadi 5%. Bunga acuan ini biasanya dijadikan pegangan oleh perbankan untuk menentukan bunga kredit pemilikan rumah (KPR) kepada nasabah. Bagaimana bunga KPR PT Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk atau BTN? Direktur Finance, Planning, & Treasury BTN Nixon L. P. Napitupulu menjelaskan tidak bisa otomatis menurunkan bunga KPR begitu suku bunga BI turun. Menurutnya butuh proses selama 3 hingga 6 bulan untuk menurunkan suku bunga. "Jadi BI Rate sudah turun, digiring turun terus. Kemudian pelonggaran reserve requirement turun lagi 50 basis poin, tapi memang market itu turunnya nggak langsung ya. Di Indonesia, adjustment-nya bisa 3 sampai 6 bulan, transmisi dari ketentuan BI sampai ke consumer," kata dia di Kantor Pusat BTN, Jakarta Pusat, Rabu (27/11/2019).

Ulasan:

Diharapkan kegiatan matchmaking business yang dilakukan oleh BRI diharapkan dapat menghubungkan pengusaha AS dan pengusaha lokal Indonesia, khususnya nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BRI.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.